

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan data.

a. Paparan data pra tindakan.

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan yang dilakukan guna mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

Pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2015 mengadakan seminar proposal yang diikuti 16 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 30 November 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Kabag TU dan selesai dibuat pada tanggal 01 Desember 2015.

Kamis pagi tanggal 03 Desember 2015 peneliti melakukan pertemuan dengan kepala SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek, yaitu Ibu Tarini, S.Pd. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di SDN I Bendorejo guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin serta menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut. Kepala sekolah juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDN I Bendorejo. Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah, beliau menyarankan untuk melakukan penelitian pada bulan Januari awal, dikarenakan materi yang akan dibuat penelitian tersebut adalah semester II. Kepala sekolah juga menyarankan agar peneliti menemui wali kelas III yaitu Bapak Sujiri S.Pd guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas III.

Pada hari itu peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran IPA kelas III. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek peserta didik kelas III dengan mata pelajaran IPA pada materi sumber daya alam dan pelestariannya. Materi tersebut

sesuai dengan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran IPA kelas III semester genap. Setelah itu peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas III khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III berjumlah 16 orang dengan rincian 11 laki-laki dan 5 perempuan.

Berikut kutipan wawancara menurut penuturan dari Pak Sujiri , ” Pembelajaran IPA yang ada di SD ini masih cenderung kurang aktif. Peserta didik takut untuk bertanya ketika dia kurang paham dengan penjelasan guru. Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, mencatat, peserta didik disuruh mengerjakan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Peserta didik kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, peserta didik takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat, peserta didik kurang bisa bekerja sama dengan kelompok. Hal itu menyebabkan hasil belajarnya masing kurang dari KKM. KKM nya adalah 65, jadwal untuk mata pelajaran IPA hari Senin dan Selasa.”¹

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPA kelas III, peserta didik masih cenderung kurang aktif dan pemahaman peserta didik masih kurang. Nilai rata-rata IPA masih dibawah KKM dibuktikan pada nilai UAS IPA kelas III nilai rata-ratanya adalah 71,7.

Selain itu peneliti menyampaikan kepada Bapak Sujiri bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan membutuhkan 2 orang pengamat. Pengamat tersebut

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sujiri, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN I Bendorejo pada tanggal 03 Desember 2016.

adalah guru kelas III teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Guna mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas III, pada hari Sabtu 09 Januari 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal/*pre test*. Tes awal diikuti oleh 16 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 20 buah soal isian singkat. Adapun instrumen soal sebagaimana terlampir.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil

pre test IPA pokok bahasan sumber daya alam dan pelestariannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

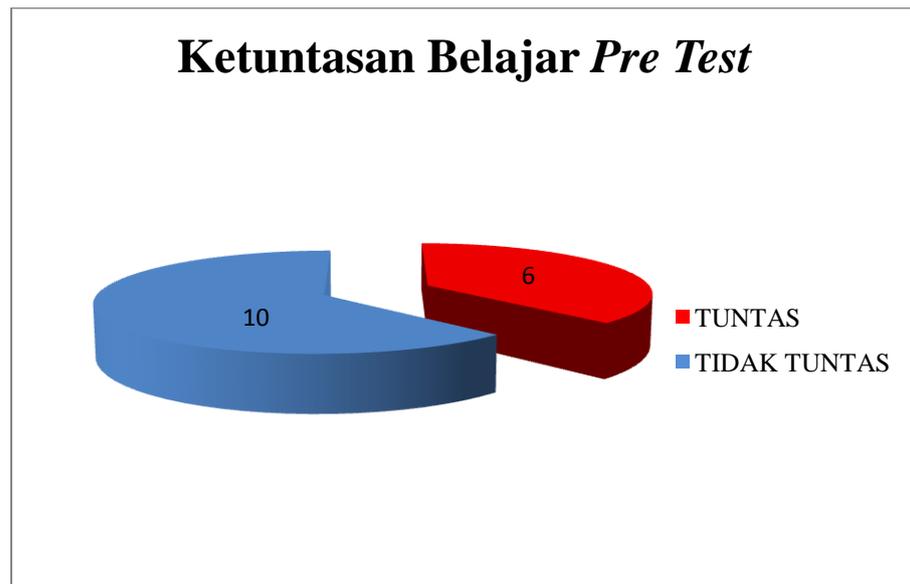
Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre test*) Peserta Didik

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AFKY	L	74	Tuntas
2.	AES	L	69	Tuntas
3.	ADO	L	56	Tidak tuntas
4.	AAR	L	60	Tidak Tuntas
5.	AAK	P	61	Tidak tuntas
6.	AF	P	60	Tidak tuntas
7.	DCN	L	40	Tidak tuntas
8.	DKKI	P	63	Tidak Tuntas
9.	DRL	P	76	Tuntas
10.	DWP	L	89	Tuntas
11.	FA	P	87	Tuntas
12.	FN	L	59	Tidak tuntas
13.	KDAS	P	81	Tuntas
14.	PJ	L	48	Tidak tuntas
15.	RRA	P	63	Tidak tuntas
16.	SA	L	50	Tidak tuntas
	Total skor		1036	
	Rata-rata		64,75	
	Jumlah peserta didik keseluruhan		16	
	Jumlah peserta didik yang telah tuntas		6	
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		10	
	Jumlah peserta didik yang ikut tes		16	
	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes		0	
	Prosentase ketuntasan		37,5%	

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 10 peserta didik dan 6 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 64,75 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 37,5%. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu

75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar *pre test* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar *Pre test*



b. Paparan data pelaksanaan tindakan (Siklus I).

1. Paparan data siklus I.

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Dalam pertemuan ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD materi sumber daya alam dan pelestariannya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya

masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan tindakan.

- a) Melakukan koordinasi dengan wali kelas III SDN I Bendorejo.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal.
- c) Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu sumber daya alam dan pelestariannya.
- d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar 2 dimensi.
- e) Mempersiapkan lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik.
- f) Menyusun catatan lapangan.
- g) Mempersiapkan tes untuk peserta didik.

2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yakni pada hari Senin tanggal 11 Januari 2016 pada pukul 08.10 – 09.20 WIB di SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek. Jumlah peserta didik yang hadir ada 16 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru sedangkan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA berperan sebagai observer. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai
- b) Apersepsi.
- c) Pembentukan kelompok
- d) Menjelaskan materi sumber daya alam dan pelestariannya
- e) Kegiatan kelompok.
- f) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok.
- g) Peneliti/guru memberikan *post tes*.
- h) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil *post test*.
- i) Peneliti/guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- j) Peneliti memberikan *reward* kepada tim yang memperoleh nilai tertinggi.
- k) Peneliti/guru memberikan pesan moral dan berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru wali kelas III. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran yaitu

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang sumber daya alam dan pelestariannya.

Kemudian peserta didik diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya, setelah itu peneliti menyampaikan materi sumber daya alam dan pelestariannya kepada peserta didik.

Langkah selanjutnya setelah materi tersampaikan peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada peserta didik. Peneliti memberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan cara diskusi. Apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dipersilahkan untuk bertanya dan minta untuk diajari oleh teman satu kelompoknya yang sudah bisa.

Dan apabila dalam satu kelompok tidak ada yang bisa, maka dipersilahkan untuk minta penjelasan kepada peneliti. Peneliti juga memberi arahan agar anggota kelompok yang sudah paham dengan materinya membantu anggota kelompok yang belum paham.

Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga memberikan motivasi agar peserta didik aktif ketika berdiskusi. Kemudian setelah lembar kerja kelompok selesai dikerjakan peserta didik, peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok dikumpulkan dan dikoreksi bersama-sama.

Selanjutnya, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa kuis berupa soal *post test*. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Post test berjalan dengan baik, selanjutnya eneliti menginsstruksikan untuk mengumpulkan ke depan kelas yang kemudian akan dibagikan acak dan dikoreksi bersama-sama. Setelah itu peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Peneliti memberikan *reward* kepada kelompok yang berprestasi pada pertemuan

sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Tahap observasi.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer aktifitas peneliti dan lembar observer aktifitas peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3
	3. Memberikan motivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
Inti	1. Membentuk kelompok STAD	5	5
	2. Menyampaikan materi	4	4
	3. Pembelajaran kooperatif tipe STAD	4	5
	4. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan dan bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok	4	4
	5. Memberi kuis berupa soal <i>post test</i>	4	4
	6. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan dan bersama-sama mengoreksi hasil kerja individu	4	4
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama	5	4
	2. Memberikan pesan-pesan moral	5	4
	3. Memberikan <i>reward</i>	4	3
	4. Mengakhiri pelajaran	4	3
Jumlah skor		60	56
Skor maksimal		70	70
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		85,71%	80%
Prosentase nilai rata-rata		82,85%	

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 82,85%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	3
	3. Memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru	4	4
	4. Siswa memenuhi prasyarat	4	3
Inti	1. Membentuk kelompok	3	4
	2. Memperhatikan materi	3	3
	3. Menerima tugas kelompok	3	3
	4. Mengumpulkan tugas	5	4
	5. Menerima kuis	3	3

Lanjutan tabel 4.4

	6. Bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada guru	4	4
Akhir	1. Mengikuti evaluasi	5	4
	2. Mengerjakan tes pada akhir tindakan	4	3
	3. Memperhatikan pesan-pesan moral	5	5
	4. Mengakiri kegiatan belajar	4	3
Jumlah skor		52	50
Skor maksimal		75	75
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		74,28%	71,42%
Prosentase nilai rata-rata		72,85%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 72,85%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil *post test* siklus I sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil catatan lapangan.

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa peserta didik masih ada yang diam saat peneliti bertanya tentang materi yang dibahas.
- 2) Peserta didik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas.
- 3) Peserta didik masih sulit untuk bergabung dengan teman satu kelompok yang telah ditentukan, dan mereka masih banyak yang mengeluh ketika mengetahui siapa kelompoknya.
- 4) Beberapa peserta didik belum ikut serta kerjasama di dalam kelompok, ada yang terlihat diam dan ada pula yang bermain dengan temannya.

- 5) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

- b) Hasil kerja kelompok peserta didik.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berikut paparan nilai hasil kerja kelompok pada siklus I:

Tabel: 4.6 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siklus I

No	Kelompok	Nilai
1	A	59
2	B	86
3	C	79
4	D	60
Jumlah		284
Rata-rata		71

Dari hasil kelompok siswa pada siklus I diatas menunjukkan masih ada 2 kelompok yang kurang bekerja sama dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan. Bahkan dalam kelompok tersebut masih mengandalkan seorang peserta didik untuk menjawabnya.

c) Hasil post test siklus I.

Adapun paparan nilai post test pada siklus I:

Tabel: 4.7 Nilai Post Test Siklus I Peserta didik

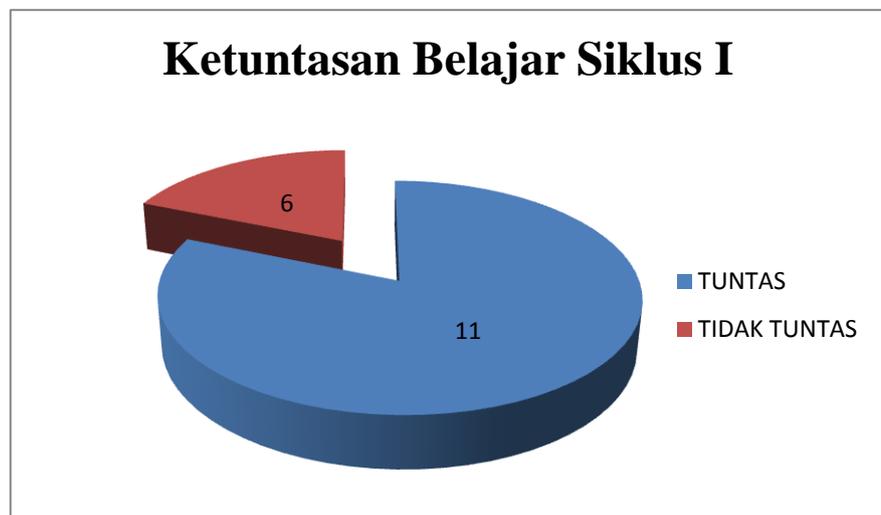
NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AFKY	L	84	Tuntas
2.	AES	L	68	Tuntas
3.	ADO	L	76	Tuntas
4.	AAR	L	58	Tidak tuntas
5.	AAK	P	74	Tuntas
6.	AF	P	56	Tidak tuntas
7.	DCN	L	40	Tidak tuntas
8.	DKKI	P	78	Tuntas
9.	DRL	P	84	Tuntas
10.	DWP	L	84	Tuntas
11.	FA	P	86	Tuntas
12.	FN	L	70	Tuntas
13.	KDAS	P	68	Tuntas
14.	PJ	L	52	Tidak tuntas
15.	RRA	P	70	Tuntas
16.	SA	L	58	Tidak tuntas
Total skor			1106	
Rata-rata			69,12	
Jumlah peserta didik keseluruhan			16	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			11	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			5	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			16	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			68,75%	

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 11 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 65, sedangkan 5 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 69,12. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami

peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 4,37.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 68,75%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I



4) Refleksi.

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang melibatkan kelompok yang heterogen, hal ini terbukti ketika beberapa peserta didik yang masih sulit menerima teman satu kelompoknya untuk kerjasama mengerjakan soal.

Kedua, belum adanya kerjasama yang baik dalam kelompok. Masih ada peserta didik yang mengerjakan soal kelompok secara individu, hal ini dikarenakan kebiasaan mereka mengerjakan soal individu dan jarang belajar secara berkelompok.

Ketiga, adanya beberapa peserta didik yang gaduh saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas.

Keempat, peserta didik belum sepenuhnya percaya diri dengan kemampuannya masing-masing. Terbukti dengan adanya beberapa peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya dan ragu untuk mengumpulkan soal yang dikerjakannya.

Kelima, peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasarkan taraf keberhasilan, aktivitas peneliti masuk pada kategori baik. Sedangkan pada aktifitas peserta didik masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajarannya.

Keenam, prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lebih lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas III SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek.

Adapun kendala-kendala yang terdapat dalam siklus I dan rencana perbaikan siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8 Kendala siklus I dan rencana perbaikan siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
1. Peserta didik masih belum terbiasa dengan diskusi dalam bentuk kerja kelompok.	1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja kelompok
2. Belum adanya kerjasama yang baik antar individu dalam kelompok	2. Peneliti memantau peserta didik agar bekerjasama dengan cara berkeliling
3. Peserta didik gaduh saat peneliti menjelaskan materi	3. Adanya <i>ice breaking</i> agar fokus ke peneliti
4. Peserta didik belum sepenuhnya percaya dengan kemampuannya.	4. Peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik bahwa menyontek termasuk perilaku yang tidak baik
5. Aktifitas peneliti dan peserta didik belum bisa maksimal	5. Memaksimalkan dengan sepenuhnya
6. Beberapa peserta didik belum mencapai KKM	6. Mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

c. Paparan data pelaksanaan tindakan (siklus II).

Penelitian siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih rincinya, masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan tindakan.

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III terkait dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik.
 - c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
 - d) Menyiapkan lembar tes individu dan lembar tes kelompok siklus II.
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Selasa, tanggal 12 Januari 2016. Peneliti memulai pelajaran pukul 08.10-09.20 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai
- b) Apersepsi.
- c) Bernyanyi bersama terkait dengan materi.
- d) Menjelaskan materi sumber daya alam dan pelestariannya
- e) Kegiatan kelompok.

- f) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok.
- g) Peneliti/guru memberikan *post tes*.
- h) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil *post test*.
- i) Peneliti memberikan *reward* kepada tim yang memperoleh nilai tertinggi.
- j) Peneliti/guru menyimpulkan yang telah dipelajari.
- k) Peneliti/guru memberikan pesan moral dan berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

Tahap awal kegiatan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan mengabsensi peserta didik guna mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik sebagai jembatan menuju materi yang akan disampaikan.

Kegiatan selanjutnya, peneliti mengulas kembali materi sumber daya alam dan pelestariannya dengan menekankan materi yang belum difahami oleh sebagian peserta didik. Pada pertemuan siklus I beberapa peserta didik belum memahami materi tentang

pemanfaatan sumber daya alam. Dengan adanya penekanan materi diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi.

Langkah selanjutnya, peneliti memberikan soal ke masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan cara diskusi. Apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dipersilahkan untuk bertanya dan minta untuk diajari oleh teman satu kelompoknya yang sudah bisa. Dan apabila dalam satu kelompok tidak ada yang bisa, maka dipersilahkan untuk minta penjelasan kepada peneliti. Peneliti juga memberi arahan agar anggota kelompok yang sudah paham dengan materinya membantu anggota kelompok yang belum paham.

Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga memberikan motivasi agar peserta didik aktif ketika berdiskusi. Kemudian setelah lembar kerja kelompok selesai dikerjakan peserta didik, peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok dikumpulkan dan dikoreksi bersama-sama.

Setelah kerja kelompok selesai, peneliti mengintruksikan pada semua peserta didik untuk mempersiapkan diri karena peneliti akan memberikan kuis dalam bentuk soal. Soal tersebut ditujukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Peneliti

menginstruksikan kepada peserta didik agar tidak berbuat curang seperti mencontek dan memberikan jawaban kepada teman. Peneliti berkeliling untuk mengawasi peserta didik. Selanjutnya peneliti menginstruksikan untuk mengumpulkan hasil jawaban *post test* dan mengoreksi bersama-sama.

Setelah tes berakhir, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama.. Peneliti juga mengumumkan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, kemudian memberikan *reward*. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan doa dilanjutkan salam penutup.

3) Tahap observasi.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta

didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus

II:

Tabel 4.9 Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Observasi Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
Inti	1. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang	4	4
	2. Menyampaikan materi	4	5
	3. Memberi tugas kelompok	5	5
	4. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan	4	4
	5. Memberi kuis	5	5
	6. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	4
	2. Memberikan tes pada akhir tindakan	5	4
	3. Memberikan pesan-pesan moral	4	5
	4. Mengakhiri pelajaran	4	4
Jumlah skor		61	60
Skor maksimal		70	70
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		87,14%	85,71%
Prosentase nilai rata-rata		86,42%	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 86,42%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru	4	3
	4. Siswa memenuhi prasyarat	4	4
Inti	1. Membentuk kelompok	5	5
	2. Memperhatikan materi	4	4
	3. Menerima tugas kelompok	5	5
	4. Mengumpulkan tugas	5	5

Lanjutan Tabel 4.11....

	5. Menerima kuis	5	4
	6. Bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada guru	4	4
Akhir	1. Mengikuti evaluasi	5	4
	2. Mengerjakan tes pada akhir tindakan	4	5
	3. Memperhatikan pesan-pesan moral	4	4
	4. Mengakhiri kegiatan belajar	4	5
Jumlah skor		60	61
Skor maksimal		70	70
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		85,71%	87,14%
Prosentase nilai rata-rata		86,42%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 86,42%.

Tabel 4.12 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil catatan lapangan.

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti terkait materi.
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan baik, terbukti dengan adanya imbal balik yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam satu kelompok bahkan hubungan komunikasi antar laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik.
4. Peserta didik sudah mulai berani untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya saat dia tidak bisa menjawab pertanyaan kelompok.
5. Dalam mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri.

6. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena di *setting* berkelompok secara heterogen dan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan *reward* dari peneliti.

b) Hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 2 peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Berikut pernyataan dari salah satu peserta didik kelas III, "Pembelajaran IPA yang di jarkan oleh bu Ika sangat menyenangkan. Saya mendapatkan penghargaan kelompok dan saya sangat memahami materi sumber daya alam dan pelestariannya. Di kelas, saya belum pernah mengalami pembelajaran se-seru ini, saya bisa bertanya ke teman, bisa berdiskusi, dan bisa berlomba dengan kelompok lain demi mendapatkan nilai yang bagus."²

c) Hasil kerja kelompok peserta didik.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berikut paparan nilai hasil kerja kelompok pada siklus II:

² Hasil wawancara dengan Dilla, Peserta didik Kelas III SDN I Bendorejo pada tanggal 12 Januari 2016.

Tabel: 4.13 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siklus II

No	Kelompok	Nilai
1	A	90
2	B	90
3	C	100
4	D	79
Jumlah		359
Rata-rata		89.75

Dari hasil kelompok peserta didik pada siklus II diatas menunjukkan adanya peningkatan dalam bekerja sama. Peserta didik sudah mampu mendiskusikan jawaban mereka dengan baik, sehingga hasil nilainya maksimal.

d) Hasil post test siklus II.

Hasil post test tindakan ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan seberapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibanding dengan pertemuan siklus I. Nilai post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Nilai Post Test Siklus II Peserta didik

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AFKY	L	86	Tuntas
2.	AES	L	84	Tuntas
3.	ADO	L	66	Tuntas
4.	AAR	L	58	Tuntas
5.	AAK	P	68	Tuntas
6.	AF	P	66	Tuntas

Lanjutan tabel 4.14

7.	DCN	L	70	Tuntas
8.	DKKI	P	94	Tuntas
9.	DRL	P	78	Tuntas
10.	DWP	L	92	Tuntas
11.	FA	P	96	Tuntas
12.	FN	L	64	Tidak Tuntas
13.	KDAS	P	82	Tuntas
14.	PJ	L	56	Tidak tuntas
15.	RRA	P	74	Tuntas
16.	SA	L	88	Tuntas
Total skor			1222	
Rata-rata			76,37	
Jumlah peserta didik keseluruhan			16	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			14	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			2	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			16	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			87,5%	

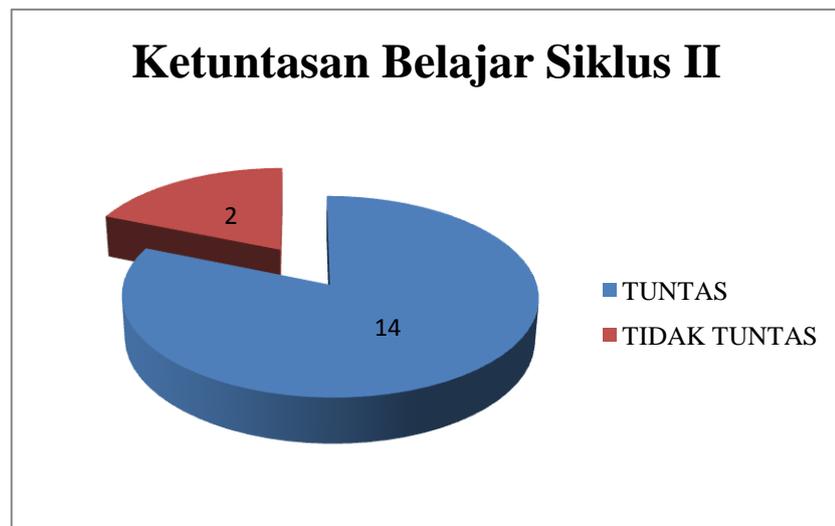
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I. Rata-rata kelas tes siklus II adalah 76,37 sedangkan rata-rata kelas tes siklus I adalah 69,12. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 7,25. Prosentase ketuntasan belajarnya juga meningkat, yaitu pada siklus I 68,75% (11 peserta didik tuntas) sedangkan pada siklus II menjadi 87,25% (14 peserta didik tuntas).

Dari prosentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas III sudah memenuhi kriteria, karena nilai rata-rata 87,5% sudah

diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek.

Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II



4) Tahap refleksi.

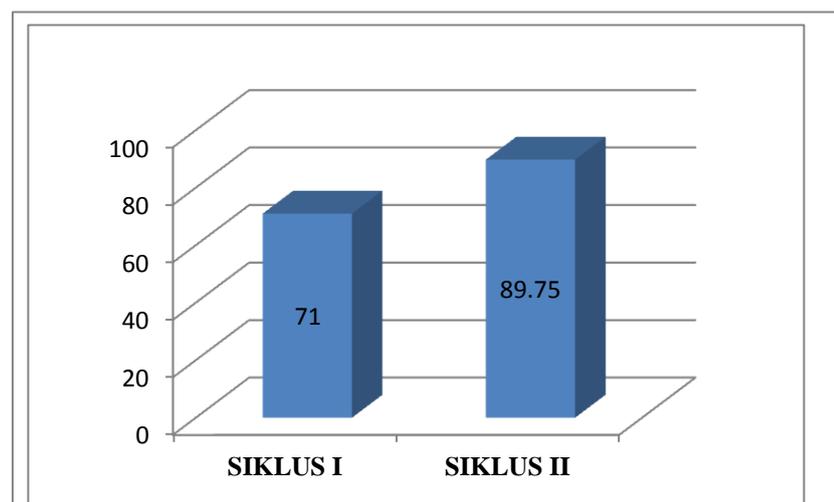
Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses

pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang melibatkan kelompok heterogen, hal ini terbukti ketika belajar kelompok peserta didik sudah bekerja sama dengan baik.

Kedua, berdasarkan hasil kerja kelompok. Peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Peserta didik yang terlibat dalam satu kelompok sudah dapat bekerjasama dengan cara berdiskusi saat mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.

Gambar 4.4 Grafik Nilai Rata-rata Kelompok



Ketiga, peserta didik sudah mulai memperhatikan peneliti saat peneliti menjelaskan di depan kelas. Ketika

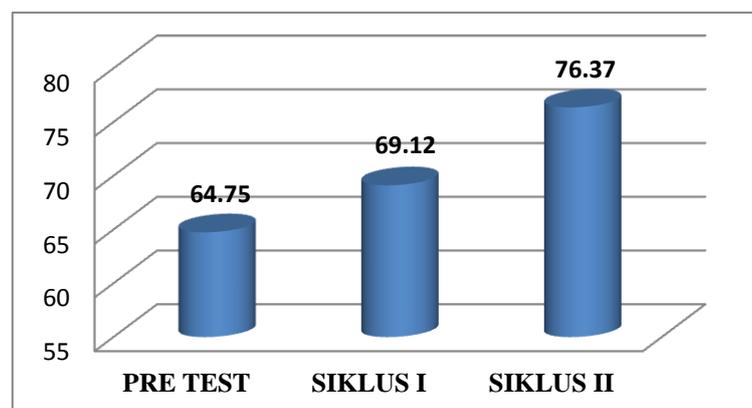
peserta didik terlihat lelah, peneliti segera melakukan ice breaking dengan nyanyian yang terkait materi, jadi peserta didik fokus kembali.

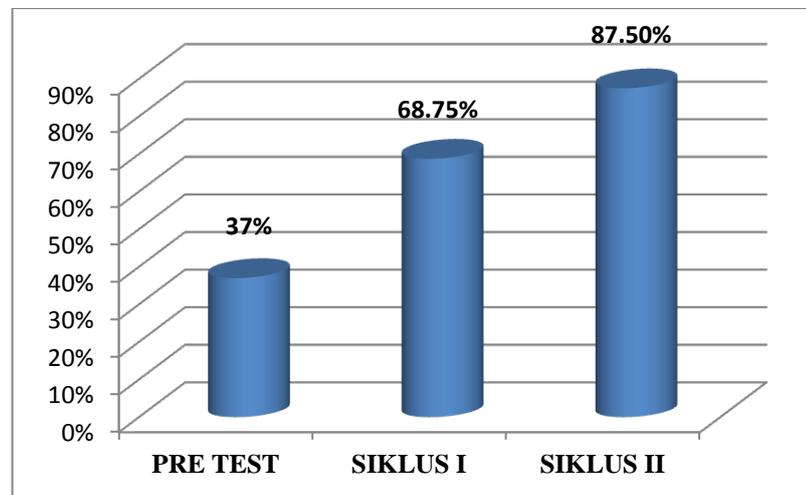
Keempat, melihat dari hasil observasi. kegiatan guru dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.

Keenam, berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, interaksi antar anggota kelompok lebih baik, bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Ketujuh, prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan sudah memenuhi ketuntasan belajar dibandingkan dengan siklus I. Berikut grafik nilai rata-rata dan grafik prosentase ketuntasan hasil belajar yang dilakukan dari test awal, siklus I sampai siklus II.

Gambar 4.5 Grafik Nilai Rata-rata



Gambar 4.6 Grafik Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan kerja sama dari peserta didik dan adanya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

2. Temuan penelitian.

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek sebagai berikut :

a. Temuan umum.

- 1) Pada proses pembelajaran di siklus I peserta didik masih belum terbiasa untuk melakukan kerjasama dalam kelompok, namun pada proses pembelajaran di siklus II peserta didik sudah mulai terbiasa bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

- 2) Pada proses pembelajaran siklus I peserta didik masih belum percaya diri dalam menjawab kuis yang diberikan oleh guru dan bertanya mengenai materi yang belum difahami, namun pada siklus II keberanian peserta didik untuk menjawab kuis dan bertanya sudah meningkat.
- 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
- 4) Pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Temuan khusus.

Adanya beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi sumber daya alam dan pelestariannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bekerja sama dalam kelompok heterogen. Model kooperatif tipe STAD merupakan model yang mengutamakan adanya kerjasama antar

peserta didik dalam kelompok untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 11 Januari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Januari 2016..

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal/*pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil tes awal diketahui bahwa nilai tes awal masih dibawah rata-rata. Maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA dan fokus penelitian ini pada materi sumber daya alam dan pelestariannya.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/*post tes* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

1. Hasil kerjasama peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe STAD.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dan pelestariannya memiliki beberapa tahap yaitu 1) tahap persiapan, 2) menentukan skor awal pertama, 3) membagi peserta didik kedalam tim, 4) menyampaikan pelajaran, 5) belajar tim, 6) tes individual, 7) menghitung skor individual dan tim, 8) merekognisi prestasi tim. Berikut pembahasan rincinya :

a. Tahap persiapan.

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan materi apa yang akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, beserta model apa yang digunakan dalam proses pembelajaran nantinya. Peneliti dalam penelitiannya menyiapkan materi tentang peristiwa alam dan dampaknya. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Menentukan skor awal pertama.

Untuk menentukan skor awal pertama, peneliti melakukan *pre test* atau tes awal. Tes awal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Selain itu tes awal juga digunakan untuk acuan dalam pembagian kelompok.

c. Membagi peserta didik kedalam tim.

Setelah mengetahui hasil tes awal, peneliti melakukan pembagian kelompok. Kelompok dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4 orang. Pembagian kelompok bersifat heterogen. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan yang tingkat kemampuannya berbeda. Adapun pedoman pembagian kelompok berdasarkan peringkat nilai tes awal sebagai berikut :

Tabel 4.15 Daftar Pembagian Kelompok

Peringkat	Kode Peserta didik	Kelompok
1	DWP	A
2	FA	B
3	KDAS	C
4	DRL	D
5	AFKY	D
6	AES	C
7	DKKI	A
8	RRA	B
9	AAK	A
10	AAR	B
11	AF	C
12	FN	D
13	ADO	D
14	SA	C
15	PJ	B
16	DCN	A

Dari data diatas maka diperoleh daftar anggota kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.16 Daftar Anggota Kelompok

No	Kelompok	Kode Peserta Didik
1	A	DWP, DKKI, AAK, DCN
2	B	FA, RRA, AAR, PJ
3	C	KDAS, AES, AF, SA
4	D	DRL, AFKY, FN, ADO

d. Menyampaikan pelajaran.

Setelah pembagian tim selesai, dalam penelitiannya peneliti bertindak sebagai guru. Guru mulai menyampaikan materi. Sebelum materi disampaikan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi rasa ingin tau peserta didik tentang materi yang akan dipelajari yaitu sumber daya alam dan pelestariannya. Selanjutnya memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan tujuan menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini merupakan usaha guru dalam menyiapkan peserta didik sebelum menerima materi. Kemudian guru menyampaikan materi di depan kelas dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami.

e. Belajar tim.

Pada tahap ini, guru membagikan lembar kerja kelompok. Guru memberi perintah untuk mengerjakan lembar kerja kelompok bersama anggota kelompoknya. Dalam kerja kelompok, peserta didik saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Guru menekankan agar anggota kelompok mempersiapkan anggota kelompoknya untuk bisa menjawab kuis dengan baik. Anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompok, dan kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggota kelompoknya.

f. Tes ujian.

Setelah melakukan belajar kelompok guru membagikan soal tes kepada peserta didik. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai peserta didik. Tes ini dilakukan secara individu dengan tujuan memberi kesempatan peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari selama bekerja dalam tim. Selama tes, anggota kelompok tidak boleh meminta bantuan ataupun dibantu teman lain. Hasil dari tes siklus II sudah mengalami peningkatan pemahaman dibanding dengan tes siklus I.

g. Menghitung skor individual dan tim.

Setelah tes selesai, guru menghitung skor kemajuan individual dan tim.

1) Skor kemajuan individual siklus I.

Adapun skor kemajuan individual tes siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.17 Daftar Skor Kemajuan Individual Siklus I

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai <i>Pre test</i>	Nilai Tes siklus I	Poin kemajuan
1.	AFKY	L	74	84	20
2.	AES	L	69	68	10
3.	ADO	L	56	76	20
4.	AAR	L	60	58	10
5.	AAK	P	61	74	30
6.	AF	P	60	56	10
7.	DCN	L	40	40	0
8.	DKKI	P	63	78	30
9.	DRL	P	76	84	20
10.	DWP	L	89	84	10
11.	FA	P	87	86	10
12.	FN	L	59	70	30
13.	KDAS	P	81	68	5

Lanjutan tabel 4.17

14.	PJ	L	48	52	20
15.	RRA	P	63	70	20
16.	SA	L	50	58	20

2) Skor kemajuan individual siklus II.

Tabel 4.18 Daftar Skor Kemajuan Individual Siklus II

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai tes siklus I	Nilai Tes siklus II	Poin kemajuan
1.	AFKY	P	84	86	20
2.	AES	P	68	84	30
3.	ADO	L	76	66	20
4.	AAR	L	58	58	0
5.	AAK	L	74	68	10
6.	AF	L	56	66	10
7.	DCN	L	40	70	30
8.	DKKI	P	78	94	30
9.	DRL	L	84	78	10
10.	DWP	P	84	92	20
11.	FA	P	86	96	20
12.	FN	P	70	64	10
13.	KDAS	P	68	82	30
14.	PJ	P	52	56	20
15.	RRA	P	70	74	20
16.	SA	P	58	88	30

Setelah skor individual diketahui, maka guru segera menghitung skor tim. Guru menghitung skor tim siklus I dan siklus II. Adapun penghitungan skor tim sebagai berikut :

Tabel 4.19 Daftar Skor Tim Siklus I

Nama Tim	Kode Anggota Tim	Skor Kemajuan	Total Skor Tim	Rata-rata Tim
A	DWP	20	50	12,5
	DKKI	30		
	AAK	30		
	DCN	0		
B	FA	10	60	15
	RRA	20		
	AAR	10		
	PJ	20		
C	KDAS	5	45	11,25
	AES	10		
	AF	10		
	SA	20		
D	DRL	20	80	20
	AFKY	20		
	ADO	20		
	SA	20		

Tabel 4.20 Daftar Skor Tim Siklus II

Nama Tim	Kode Anggota Tim	Skor Kemajuan	Total Skor Tim	Rata-rata Tim
A	DWP	10	80	20
	DKKI	30		
	AAK	10		
	DCN	30		
B	FA	20	60	15
	RRA	20		
	AAR	0		
	PJ	20		
C	KDAS	30	90	22,5
	AES	30		
	AF	10		
	SA	30		
D	DRL	10	80	20
	AFKY	20		
	ADO	20		
	SA	30		

h. Merekognisi prestasi tim.

Ada tiga tingkatan penghargaan yang diberikan, yaitu tim super, hebat dan baik. Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor tim.

Untuk kriteria penghargaan telah dijelaskan paada tabel 2.3. Dari penghitungan skor tim diperoleh rata-rata skor tim siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.21 Daftar Rata-Rata Skor Tim Siklus I

Nama Tim	Rata-Rata Skor Tim	Penghargaan Tim
A	12	TIM BAIK
B	15	TIM HEBAT
C	11,25	TIM BAIK
D	20	TIM HEBAT

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang mendapat penghargaan tim hebat adalah kelompok B dan D. Sedangkan yang mendapat penghargaan tim baik adalah kelompok A dan C. Dan yang mendapat penghargaan tim super tidak ada.

Tabel 4.22 Daftar Rata-Rata Skor Tim Siklus II

Nama Tim	Rata-Rata Skor Tim	Penghargaan Tim
A	20	TIM BAIK
B	15	TIM HEBAT
C	22,5	TIM HEBAT
D	20	TIM HEBAT

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tim B, C dan D mendapat penghargaan tim hebat. Sedangkan tim A mendapat penghargaan tim baik. Untuk penghargaan tim super tidak ada.

2. Prestasi Belajar Peserta didik.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai tes awal, tes siklus I hingga tes siklus II.

Peningkatan hasil tes mulai tes awal sampai dengan tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23 Data Peningkatan Hasil Tes Tiap Siklus

Kriteria	Nilai		
	Tes awal	Tes siklus I	Tes siklus II
Jumlah skor yang diperoleh	1036	1106	1222
Jumlah skor maksimal	1600	1600	1600
Rata-rata	64,75	69,12	76,37
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	6	11	14
Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	10	5	2
Siswa yang tidak ikut tes	0	0	0
Prosentase ketuntasan	37,5%	68,75%	87,5%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai tes awal, tes siklus I sampai tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai, dan prosentase ketuntasan peserta didik.